# ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DENGAN METODE CAMEL

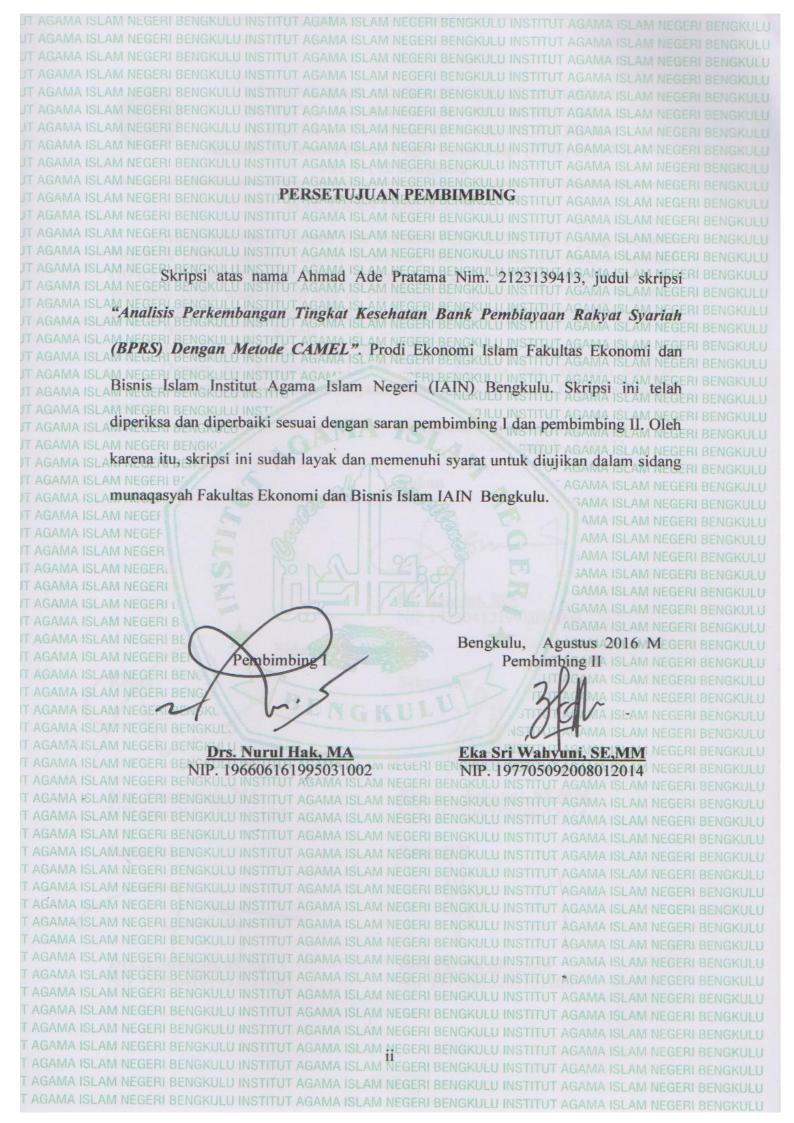


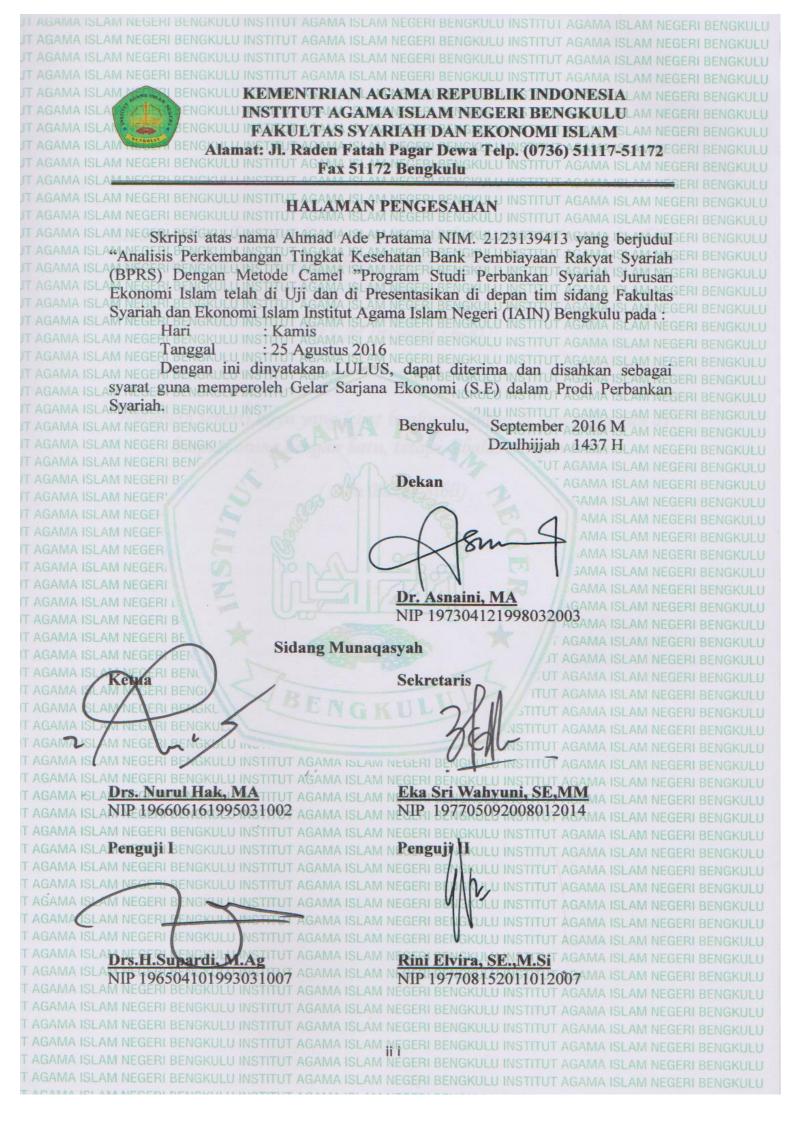
#### **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

> OLEH: AHMAD ADE PRATAMA NIM: 2123139413

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU BENGKULU, 2016 M/ 1437 H





# **MOTTO**

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S Al Insyirah: 6-8)

Hiduplah seperti kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan di lempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.

(Abu Bakar Sibli)

## PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat meyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati saya persembahkan Skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

- 1. Ayahanda (Asbuan) dan Ibunda (Wahyu Ningsih) tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendo'akan kesuksesanku.
- 2. Kakak-kakakku tercinta Antoni Sastriawan, Elva Okmata Sari terima kasih untuk do'a dan dukungannya selama ini.
- 3. Untuk adikku Wilista Maya Sari yang sudah menjadi bagian dalam perjalanan ini, untuk menggapai mimpi indah.
- 4. Untuk adikku Candra Wijaya dan Fadlan Doli Ramandhan yang selalu berdo'a dan senantiasa memberiku semangat.
- 5. Untuk keluarga 6esarku.
- 6. Untuk penginspirasiku Ustad Ahmad Farhan.
- 7. Untuk sahabat-sahabatku dari tim pahabol FC (Hegian, Bang revo, yudha, Erik, Toto, Tri, Rama, Ginda, Rio, Doni, Vino dan Niko).
- 8. Untuk sahabat-sahabat ku Mas Angga, Yudha, hidayattullah, Hasian Harahap, septo, dan Rian.
- 9. Vntuk Bapak Moh. Dahlan se6agai Pem6im6ing Akademik.
- 10. Untuk Pem6im6ing Saya Bapak Drs. Nurul Hak, MA dan 16u Eka Sri Wahyuni, SE, MM yang selalu mem6im6ing dan mem6eri pengarahan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
- 11. Untuk Bapak dan I6u Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu terutama Bapak, dan I6u Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak dan I6u Dosen Fakultas Syari'ah yang telah mem6erikan 6anyak ilmu.
- 12. Untuk Masita, Lutfi, Niki, Riski, Hermen Fauzan, Marseli tambayong, Aldi Tahir.
- 13. Untuk, teman-teman seperjuangan Prodi Per6ankan dan Ekonomi Islam.
- 14. Untuk Almamater yang telah menempahku. Terimakasih untuk semua yang telah mem6antu aku melalui hari-hari yang indah.

# **PERNYATAAN**

# Dengan ini saya menyatakan:

- Karya tulis yang berjudul "Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Metode Camel. Adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
- Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan perumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
- 3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
- 4. Pernyataan ini dibuat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, September 2016 Saya yang menyatakan,

Ahmad Ade Pratama

Nim. 2123139413

#### **ABSTRAK**

Ahmad ade pratama NIM :2123139413 "Analisis perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Metode CAMEL

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana Analisis perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode CAMEL, Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan BPRS dari tahun 2010-2014. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisa trend, analisa trend ini bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun, maupun tetap. Teknik analisa ini biasanya dipergunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih. Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa yang berikutnya. Hasil penelitian Dari kesehatan perbankan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2010-2014, berdasarkan beberapa rasio keuangan yang ada dalam metode CAMEL, yaitu CAR, NPF, ROA, BOPO, dan LDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami kenaikan dan penurunan persentase diakibatkan kurang nya kemampuan dari pihak BPRS dalam menghadapi persaingan yang terjadi di perbankan itu peyebab terjadinya fluktuasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan dan CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, & Likuiditas)

#### KATA PENGANTAR



Alhamdulillah syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah membimbing dan memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Metode Camel.

Dalam mempersiapkan, menyusun, hingga menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang kesemuanya itu sangat besar artinya, maka dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M. Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- 2. Dr. Asnaini selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pengarahan, motivasi, semangat dengan penuh kesabaran.
- 3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan EKIS yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama menuntut Ilmu di IAIN Bengkulu.
- 4. Drs. Nurul Hak, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan.
- Eka Sri Wahyuni, SE, MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, motivasi, semangat selama bimbingan karya ilmiah dengan penuh kesabaran.

6. Drs. H. Supardi, M.Ag selaku Penguji I yang telah memberikan bimbingan

dengan baik.

7. Rini Elvira, SE.,M.S.I selaku Penguji II yang telah memberikan pengarahan

dengan penuh kesabaran.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan dan

bimbingan dengan baik.

9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang

telah memberikan pelayanan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna,

untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi

kesempurnaan karya ilmiah ini ini. Akhirnya, penulis berharap semoga karya

ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bengkulu, September 2016 Penulis,

Ahmad Ade Pratama

NIM: 212 313 9413

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGii
HALAMAN PENGESAHANiii
HALAMAN MOTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN
Bab I Pendahuluan 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian
E. Peneliti Terdahulu
F. Metode Penelitian
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
2. Waktu dan Lokasi Penelitian
3. Populasi dan Sampel 14
4. Instrumen Penelitian
5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 14
6. Variabel dan Operasional Variabel
G. Teknik Analisa Data
Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir
A. Kajian Teori
1. Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS 19
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
a. Definisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
b. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) 22
c. Produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(BPRS)
3. Metode Camel
a. Definisi Metode Camel
b. Rasio Camel
(1) Penilaian Permodalan (Capital)
(2) Penilaian Kualitas Asset (Asset Quality) 34
(3) Penilaian Manajemen
(4) Penilaian Earning
(5) Pengertian Likuiditas
B. Kerangka Berpikir 52
Bab III Gambaran Umum dan Objek Penelitian
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 53

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	53
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	57
3. Bank Indonesia	58
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan	67
Bab V Penutup	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# DAFTAR LAMPRIAN

Lampiran 1	Surat penunjukkan Pembimbing
Lampiran 2	Halaman Pengesahan
Lampiran 3	Bukti Menghadiri Seminar Proposal
Lampiran 4	Kartu Bimbingan Studi
Lampiran 5	Jadwal Penelitian
Lampiran 6	Laporan Keuangan BPRS

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan, secara tepat dan cepat. Untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat. <sup>2</sup>

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, (Cetakan. Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta. 2005) h. 174

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana,2010 ), h.33

Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.<sup>3</sup>

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah. <sup>4</sup>

Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relatif singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah seperti halnya pada bank konvensional juga mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi (Intermediary Institution). Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi. Sistem ekonomi dunia saat ini didominasi oleh segelintir pemilik modal, dan para kapitalis yang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pergerakan roda

 $^3$  Muhammad,  $Manajemen\ Bank\ Syariah,\ UUP$  Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, (Yogyakarta,2015) h. 80

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi keenam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2002) h. 47

ekonomi, yang pada akhirnya banyak menimbulkan korban sehingga keberadaan bank syariah ini diharapkan mampu memberikan solusi atas keadaan tersebut. .<sup>5</sup>

Bank Syari'ah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat (terutama masyarakat beragama Islam) yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surah Ali Imron ayat 130 yang berbunyi:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (Q.S. Ali Imran: 130). <sup>6</sup>

َعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: ﴿ لَعَنَ رَسُولُ اللّهِ صلى الله عليه وسلم الله عليه وسلم الله عنه قَالَ: ﴿ لَعَنَ رَسُولُ اللّهِ صلى الله عليه وسلم الكِبَا, وَمُوكِلَهُ, وَكَاتِبَهُ, وَشَاهِدَيْهِ, وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ ﴾ رَوَاهُ مُسْلِمٌ مسَوَاءٌ ﴾ رَوَاهُ مُسْلِمٌ مسَوَاءٌ ﴾ رَوَاهُ مُسْلِمٌ مسَوَاءٌ ﴾ متاب Artinya: Jabir Radliyallaahu'anhu berkata : Rasullulah Shallaallahu'alaihi wa sallam melaknat pemakan riba, pemberimakan riba, penulisnya dan dua orang saksinya. Beliau bersabda "mereka itu sama" Riwayat Muslim (hadist No. 850).

<sup>6</sup> Al-Qur'an Alkarim dan terjemahnya, *Dapartemen Agama RI Diterjemah oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an* (semarang : Karya Toha Putra,2002)

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, ... h. 55

Al- Hafizh Ibnu Hajar Al-'Asqolani. *Terjemah bulughul marom.* (Bogor: pustaka ulil Albab, 2006), hadist no. 850

Ayat di atas diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI yang intinya mengharamkan bunga bank terdapat unsur-unsur riba jika ada unsur tambahan dan tambahan itu di isyaratkan dalam akad dan dapat menimbulkan unsur pemerasan. Hal ini sangat bertentangan dengan hukum Islam yang menerapkan prinsip dasar ekonomi Islam. Yaitu (1) kebebasan individu, (2) Hak Terhadap Harta, (3) ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar, (4) kesamaan sosial, (5) jaminan sosial, (6) distribusi kekayaan secara meluas, (7) larangan menumpuk kekayaan, (8) kesejahteraan individu dan masyarakat.<sup>8</sup>

Industri perbankan merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga keseimbangan serta kemajuan perekonomian nasional. Stabilitas industri perbankan ini sangat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Krisis ekonomi yang berlangsung beberapa tahun ini telah mempengaruhi dunia usaha, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena perbandingan banyaknya perusahaan yang tutup lebih besar dari yang dibuka, perbankan yang terlikuidasi, dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Mengingatkan kita dampak besar ekonomi yang timbul akibat kegagalan usaha perbankan. Oleh sebab itu diperlukan berbagai analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan usaha dapat dideteksi sejak awal.

Berbeda dari itu , usaha kecil menengah (UKM) justru memperlihatkan kemampuan, meskipun mereka diterpa badai krisis. Hal ini tidaklah

<sup>8</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, ... h. 59

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ismail, Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi... h.33

mengherankan, karena memang selama ini mereka eksis di atas usaha sendiri dan sumber daya pribadi. Dilihat dari daya tahan sektor UKM, terutama usaha kecil, sektor ini seharusnya mendapatkan perhatian dan pengembangannya, terutama masalah pengadaan modal. Untuk itu, diperlukan bank yang dapat meyentuh pengusaha-pengusaha kecil tersebut. Dalam meyalurkan kepada masyarakat, bank syariah sebagai sebuah lembaga bisnis yang berpegang pada nilai-nilai syariah sudah barang tentu tidak ingin mengalami kerugian, sebagaimana halnya lembaga-lembaga bisnis lainnya. Karena itu, bank syariah memiliki standar atau berpedoman pada prinsip kehatian. 10

Penetapan rambu-rambu kesehatan perbankan bertujuan agar bank sebagai *Financial Intermediary Institution* yang melakukan kegiatan perkreditan, yang menggunakan dana masyarakat dan pihak ketiga lainnya, harus selalu dalam keadaan sehat. Sesuai dengan pasal 29 ayat (2) Undangundang No. 10 Tahun 1998 Undang-undang No. 7 Tahun 1992, bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian.<sup>11</sup>

Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan mampu memberi solusi, utamanya dalam rangka lebih memberdayakan ekonomi masyarakat ekonomi lemah, seperti pedagang sayur, pedagang buah,

<sup>10</sup> Martono. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. (Yogyakarta: Ekonisia, 2002) h. 41

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Kuncoro, M. dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Ed. 1. (BPFE Yogyakarta) h. 131

pedagang ikan dan juga kegiatan ekonomi yang lainnya yang membutuhkan suntikan dana untuk menambah modal usaha yang digeluti mereka.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas) disingkat CAMEL. Camel merupakan faktor yang menentukan kesehatan bank. Aspek tersebut satu dengan yang lain saling berlaku dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81-100 (sehat), nilai kredit 66-81 (cukup sehat), nilai kredit 51-66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0-51 (tidak sehat).

Tabel 1.1. Rasio Keuangan CAR, LDR, NPF, BOPO, dan ROA

Rasio	BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH				BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH		
(%)	2010	2011	2012	2013	2014		
CAR	27,46%	23,49%	25,16%	22,08%	22,77%		
NPF	6,50%	6,11%	6,15%	6,50%	7,89%		
BOPO	78,08%	76,31%	80,02%	80,75%	87,79%		
ROA	3,49%	2,67%	2,64%	2,79%	2,26%		
LDR	128,47%	127,71%	120,96%	120,93%	124,24%		

Sumber: Data Sekunder, 2016

Tabel di atas menunjukkan keadaan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>13</sup> Dari segi permodalan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2010-2014 mengalami baik itu peningkatan maupun penurunan dari tahun ke tahun dan telah memenuhi standar kecukupan modal dari Bank Indonesia yaitu 8%. Dari segi NPF, Bank Pembiayaan Rakyat

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Said, Khaerunissa. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode 2001 – 2010)*". (Skripsi. Makassar: Universitas Hassanudin Makassar. 2012)

<sup>13</sup> http://www.bi.go.id dan http://www.ojk.go.id

Syariah telah memenuhi standar dari Bank Indonesia yaitu di bawah 5%. Dari segi ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah telah memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia yaitu 1,5%. Untuk BOPO sendiri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah belum memenuhi standar dari Bank Indonesia yaitu 92%. Untuk LDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga telah memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia yaitu antara 85%-110%.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan keadaan keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kesehatan tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio permodalan rasio kualitas asset, rasio earning dan rasio likuiditas. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama. <sup>14</sup>

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung Quick Ratio, Banking Ratio Atau Loan To Deposit Ratio, dan loan to asset ratio. Rasio keuangan untuk mengukur permodalan bank dapat diketahui dengan menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR), Primary Ratio, dan Capital Ratio. Rasio earning dapat diketahui dengan menghitung Return On Asset (ROA), Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), Gross Profit Margin (GPM), manajemen dapat diketahui dengan

 $^{14}$  Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya,  $\dots$ h. 59

menghitung *Net Profit Margin* (NPM). Sementara rasio kuaitas asset dapat diketahui dengan menghitung *Non Performing Finance* (NPF). <sup>15</sup>

Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan. Hasil akhir penilaian dimaksud dapat digunakan BPRS sebagai sarana menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang dan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pembinaan dan pengawasan. <sup>16</sup>

Atas dasar latar belakang di atas dianggap penting untuk dilakukan penelitian, maka dari itu peneliti memberi judul skripsi "ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DENGAN METODE CAMEL".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode CAMEL"?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasakan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Kesehatan Perbankan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode CAMEL.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Martono. Bank dan Lembaga Keuangan .... h. 43

<sup>16</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya ... h. 62

# D. Kegunaan Penelitian

## 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya bidang perbankan terutama yang mengkaji tentang analisis tingkat kesehatan perbankan. Serta diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu analisis laporan keuangan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

# 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak antara lain:

#### a. Akademis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan akademis atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melihat keadaan suatu perbankan itu dalam keadaan baik atau buruk.

# b. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat dan mengaplikasikan secara *empiris* di dunia nyata dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

## c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini dapat memberikan informasi keuangan kepada instansi pemerintah terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelian ditulis oleh Arifin, dan Nuzula dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)". Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL, IRR, LDR, LAR dan *Cash Ratio* secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. <sup>17</sup> Faktor Earnings atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indicator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13 No. 2 Agustus 2014. Universitas Brawijaya

predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sehat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2012–2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2010 – 2014. Selain itu perbedaan yang lain yaitu penelitian sebelumnya menggunakan analisis CAMELS dan RGEC, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis CAMEL.

Penelitian lain ditulis Yaningwati "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). (Studi pada PT.Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)". Berdasarkan dari faktor permodalan yang dianalisis dengan risiko CAR, BCA mengalami penurunan CAR pada tahun 2010. Pada tahun 2011 CAR BCA mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan aktiva bank yang mengandung risiko mengalami kenaikan cukup besar yang tidak diimbangi juga dengan kenaikan total modal yang cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Central Asia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sangat sehat, berdasarkan dari kriteria penetapan peringkat nilai NPL, BCA memiliki rasio <2%. NPL BCA pada tahun 2011 merupakan tahun dimana BCA mengalami tingkat risiko paling rendah yaitu 1,26%. Pada tahun 2010 dan 2012 risiko kredit

BCA mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya kredit yang dikategorikan macet sedangkan kredit yang diberikan juga meningkat.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada *Risk Profile*, di penelitian terdahulu menggunakan NPL, IRR, LDR, LAR dan *Cash Ratio*, sedangkan penelitian ini menggunakan CAR, ASSET, MANAJEMEN, NPF dan LDR.

Penelitian lain oleh Utami dengan judul "Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2012-2013)", sehingga kinerja Bank Negara Indonesia Syariah harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. Bank Negara Indonesia Syariah dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode Maret 2012 sampai dengan Desember 2013 rata-rata Bank Negara Indonesia Syariah memperoleh predikat SEHAT. 19

<sup>18</sup> Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunkan Pendekatan RGEC (*Risk profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital*) (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 17 No. 1 Desember 2014. Universitas Brawijaya

-

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Santi Budi Utami. (2015) Perbandingan Analisis CAMEL.S dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Syariah Milik Pemerintah (Studi kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013). Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada banknya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT. Bank Central Asia, sedangkan penelitian ini di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Selain itu penelitian juga terletak pada periode yang digunakan,penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2010-2014.

#### F. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penilitian jenis lapangan dengan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>20</sup>

#### 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai dengan agustus 2016, penelitian ini didukung oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada perusahaan dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar tahun 2010-2014. Telah memberikan keuangan melalui situs laporan perusahaan http://www.bi.go.id dan http://www.ojk.go.id.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/seputar-penelitian-asosiatif.html,diakses pada tanggal 30 maret 2016, pukul 12.20 wib

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan BPRS dari tahun 2010 – 2014. Teknik penentuan sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian studi kepustakaan ini adalah dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan membuat salinan dengan cara menggandakan arsip dan catatan perusahaan yang akan diteliti yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang selalu ada, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah di pubikasikan.

## 5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bentuk data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data laporan keuangan (Car, Asset, Manajemen, Earning, Likuiditas) BPRS Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga diperoleh dari literatur, artikel, dan juga jurnal.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ..., h. 137

sekunder dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal keuangan, catatan atau informasi dari pihak lain sehubungan dengan masalah yang dibahas.<sup>22</sup>

# 6. Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variable yaitu Penilaian tingkat kesehatan BPRS mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

#### a. Penilaian Permodalan (Capital)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \underline{MODAL} X 100\%$$

$$ATMR$$

#### b. Penilaian kualitas aktiva Produktif

aspek kualitas aktiva Produktif ini merupakan penilaian jenisjenis aktiva yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif .aktiva produktif dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing,dalam bentuk kredit /pembiayaan dan surat berharga. Aktiva produktif lain nya seperti penanaman dana dalam bentuk penyertaan dan penempatan

 $<sup>^{22}\,</sup>$  Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan  $\,R\&D\,\dots$ , h. 240

dana pada bank lain tidak dilakukan penilaian kualitasnya oleh Bank Indonesia. Rasio NPF (Non Performing Finance) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

#### c. Penilaian Manajemen

Penilaian Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya yang telah ditetapkan. Rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### d. Earning

Earning merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Dan bisa juga diartikan earning merupakan rasio yang menggambarkan tentang tingkat efektifitas pengelolaan aktiva yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

#### 1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Kasmir, Analisis Laporan...., h. 197

17

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ROA = \underline{Laba \ Sebelum \ Pajak} \quad X100\%$$

$$Total \ Asset$$

# 2. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus:

#### e. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Dari sudut aktiva likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

LDR= <u>Total Kredit</u> X 100% Dana Pihak Ketiga

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah menggunakan analisa trend, analisa trend ini bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun, maupun tetap. Teknik analisa ini biasanya dipergunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih. Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa yang berikutnya. Berdasarkan data historis itu, dicoba melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang dengan menggunakan metode CAMEL.

#### **BAB II**

#### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

# A. Kajian Teori

# 1. Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS

# a. Definisi Tingkat Kesehatan BPRS

Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPRS) merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengurus bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia berlaku otoritas pengawasan bank maupun pihak lainnya. Tingkat kesehatan BPRS tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja BPRS dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan menajemen risiko. <sup>24</sup>

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Tingkat kesehatan BPRS adalah hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja BPRS melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor permodalan,

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI tanggal 01 Juli 2011 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (Online), tersedia http://www.bi.co.id, diunduh 25 Juni 2016, pukul 17.00 Wib

kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen.  $^{25}$ 

Dengan menganalisis laporan keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berupa Laporan Neraca, Laporan Rugi, Laporan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) maka dapat diketahui tingkat kesehatan bank melalui perhitungan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*. <sup>26</sup>

Dari hasil analisis tersebut dapat menunjukkan perkembangan dan kinerja perusahaan lalu dari hasil penilaian akhir berdasarkan peringkat komposit dari setiap komponen yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>27</sup>

Tabel 2.1 Standar kesehatan perbankan berdasarkan peringkat

Peringkat	Predikat	Keterangan
komposit		
1	Sangat sehat	Mencerminkan bahwa mampu mengatasi
1		pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Kasmir, Analisis Laporan Keuangan... h. 104

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Walter T. Harrison Jr, et all., Akuntansi Keuangan, terj. Gina Gania (Jakarta : Erlangga, 2013). h. 256

<sup>2013),</sup> h. 256

<sup>27</sup><u>https://id.m.wikipedia.org/wiki/rasio\_finansial</u>, diakses pada sabtu, 26 desember 2015, pukul 13.00 wib

2	Sehat	Mencerminkan bahwa bank mampu mengatasi
2		pengaruh negatif kondisi perekonomian dan
		industri keuangan namun bank masih memiliki
		kelemahan-kelemahan minor yang didapat.
3	Cukup Sehat	Mencerminkan bahwa bank terdapat beberapa
		kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat
		kompositnya memburuk apabila bank tidak
		segera melakukan tindakan korektif.
4	Kurang Sehat	Mencerminkan bahwa bank sensitif pengaruh
		negatif kondisi perekonomian dan industri
		keuangan atau bank memiliki kelemahan
		keuangan yang serius atau kombinasi dari
		kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan
		yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif
		yang efektif berpotensi mengalami kesulitan
		yang membahayakan kelangsungan usahanya.
5	Tidak Sehat	Mencerminkan bahwa bank sangat sensitif
		terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian
		dan industri keuangan serta mengalami kesulitan
		yang membahayakan kelangsungan usahanya.

## 2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

## a. Definisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pengkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 adalah Lembaga Keuangan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu meyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sedangkan pada Undang-Undang perbankan No.10 Tahun 1998, disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvesional atau berdasarkan prinsip syariah. Pelaksanaan BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/17/PBI/2004 yang telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/25/PBI/2006 tantang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, secara teknis BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR Konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip Syariah.

# b. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Tujuaan operasionalisasi BPR Syariah:

<sup>28</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat

kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, Pasal 1

- Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama kelompok masyarakat ekonomi lemah yang pada umumnya berada di perdesaan.
- 2. Menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- Membina ukhuwah Islamiyah melaui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapataan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.

# c. Produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Kegiatan-kegiatan operasional BPR Syariah adalah sebgai berikut:

#### 1. Mobilisasi Dana Masyarakat

#### a. Simpanan Amanah

Disebut dengan simpanan amanah, sebab dalam hal bank penerima titipan amanah (*trustee account*). Akad penerimaan titipan ini adalah wadiah, yaitu titipan yang tidak menanggung risiko, bank akan memberikan *kadar profit* (berupa bonus) dari bagi hasil yang didapat bank melalui pembiayaan kepada nasabah.<sup>30</sup> Landasan Syariah 8: Al-Quran:

َ قَوۡمُرِاۡنَّهُمۡ ذَالِكَ وَلَعِبَاهُٰزُواااَ تَخَذُوهَا ٱلصَّلَوٰةِ إِلَى نَادَيْتُمۡ وَإِذَا يَعُمُّوا إِذَا يَعُمُّونَ لا

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Deskripsi dan ilustrasi, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005) h. 83

<sup>30</sup> Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. .... h. 205

Artinya:"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya...."(An-Nisaa : 58).<sup>31</sup>

# b. Tabungan Wadiah

BPR Syariah menerima tabungan (saving account), baik pribadi maupun badan usaha dalam bentuk tabungan bebas. Akad penerimaan dana ini berdasarkan prinsip wadiah, yaitu titipan-titipan yang tidak menanggung risiko kerugian serta bank akan memberikan kadar profit atau keuntungan kepada penabung sejumlah tertentu dari bagi hasil yang diperoleh bank dalam pembiayaan kredit pada nasabah yag diperhitungkan secara harian dan dibayar setiap bulan. Penabung akan mendapat buku tabungan untuk mencatat mutasi dan baki.

BPR Syariah menerima deposito berjangka (time and investmentaccount) baik pribadi maupun badan atau lembaga. Akad penerimaan deposito adalah wadiah atau mudharabah di mana bank menerima dana masyarakat berajangka 1, 3, 6, 12 bulan dan seterusnya sebagai penyertaan sementara pada bank. Deposan yang akad depositonya wadiah mendapat nisbah bagi hasil keuntungan yang lebih kecil dari pada mudharabah dan bagi hasil yang diterima bank dalam pembiayaan atau kredit

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Al-Qur'an Alkarim dan terjemahnya, Dapartemen Agama RI Diterjemah oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (semarang: Karya Toha Putra, 2002)

nasabah dibayar tiap bulan. Deposito bank akan menerbitkan warkat deposito atas nama deposan.<sup>32</sup>

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas, BPR Syariah dapat pula bertindak sebagai lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, shadaqah, waqaf, hiba atau dana sosial lainnya serta menyalurkannya kepada yang berhak dalam bentuk santunan atau pinjaman kabajikan (*qardhul hasan*).<sup>33</sup>

## 2. Penyaluran Dana

## a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah suatu perjanjian pembiayaan antara BPR Syariah dengan pengusaaha, dimana pihak BPR Syariah menyediakan pembiayaan modal usaha atau proyek yang dikelola oleh pihak pengusaha atas dasar perjanjian bagi hasil.

## b. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah suatu perjanjian pembiayaan antara BPR Syariah dengan pengusaha diamana baik pihak BPR Syariah maupun pihak pengusaha secara bersama membiayai suatu usaha atau proyek yang dikelola

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Acan. Bank Perkreditan Rakyat BPR Syariah. 2010https://acankende.wordpress.com Nasution, Suryatina. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah . 2013. https:// suriyantinas utionumy. wordpress.com/

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Abdurrahim. Perbankansyariah. 2010 http:// perbankansyariah.blogspot.co.id//

secara bersama pula atas dasar bagi hasil sesuai dengan penyertaan.

# c. Pembiayaan Bai'u Bithaman Ajil

Pembiayaan Bai'u Bithaman Ajil adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BPR Syariah dengan nasabahnya, dimana BPR Syariah menyediakan dan untuk pembelian barang atau aset yang dibutuhkan nasabah untuk mendukung suatu usaha atau proyek. Nasabah akan membayar secara mencicil dengan *mark-up* yang didasarkan atas *Opportunity Cost Project* (OCP).

## d. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah suatu perjanjian yang disepakati antara BPR Syariah dengan nasabah, dimana BPR Syariah menyediakan pembiyaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah marjin keuntungan pada saat jatuh tempo).

## e. Pembiayaan Qardhul Hasan

Pembiayaan Qardhul Hasan adalah perjanjian pembiayaan antara BPR Syariah dengan nasabah yang dianggap layak menerima yang diperioritaskan bagi pengusaha kecil pemula yang potensial akan tetapi tidak mempunyai modal apapun selain kemampuan berusaha, serta perorangan

lainnya yang berada dalam keadaan terdesak. Penerima pembiayaan hanya diwajibkan mengembalikan pokok pembiayaan pada waktu jatuh tempo dan bank hanya menggunakan biaya administrasi yang benar-benar untuk keperluan proses.<sup>34</sup>

Kegiatan operasional BPR Syariah dipertegas dalam pasal 34 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/25/PBI/2006 perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/17/PBI/2004, sebagai berikut: <sup>35</sup>

- 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk antara lain:
  - Tabungan berdasarkan prinsip wadi'ah atau mudharabah
  - b. Deposito berjangka prinsip *mudharabah*, dan atau
  - c. Bentuk lain yang menggunakan prinsip wadiah atau mudharabah.
- 2. Menyalurkan dana dalam bentuk antara lain:
  - a. Transakasi jual beli berdasarkan prinsip:
    - 1. Murabahah
    - 2. Istishna, dan atau
    - 3. Salam

Abdurrahim. Perbankan Syariah. 2010 http:// perbankansyariah.blogspot.co.id//
 Kasmir.Pengantar Manajemen Keuangan. .... h. 205

- 3. Transaksi sewa menyewa dengan prinsip Ijarah:
  - a. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip:
    - 1. Mudharabah, dan atau
    - 2. Musyarakah
  - b. Pembiayaan berdasarkan prinsip qardh
  - c. Melakukan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang perbankan dan prinsip
     Syariah.<sup>36</sup>

## 3. Metode CAMEL

#### a. Definisi Metode CAMEL

Metode CAMEL adalah metode standar yang di gunakan oleh bank sentral di seluruh dunia. Bank sentral mempunyai kewajiban dan wewenang untuk menjaga dan mengendalikan Bank-bank yang ada di dalam industri perbankannya. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja maka Bank sentral mewajibkan Bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala baik berupa laporan mingguan, triwulan, semester, maupun laporan tahunan.

Aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. .... h. 207

#### b. Rasio Camel

## (1) Penilaian Permodalan (Capital)

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha. Ketentuan permodalan minimum bank disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. <sup>37</sup>

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) yaitu sebesar 9% yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

 $CAR = \underline{MODAL} X 100\%$  ATMR

Secara tradisional modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth),

-

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, cet. 2 (Jakarta : Alvabet, 2003),

yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dan kewajiban (*liabilities*). Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang. Dalam neraca terlihat pada sisi pasiva bank, yaitu rekening modal dan cadangan. Rekening modal berasal dari setoran para pemegang saham, sedangkan rekening cadangan berasal dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham yang digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya untuk perluasan uasaha dan menjaga likuiditas karena adanya kredit-kredit yang diragukan atau menjurus kepada macet. <sup>38</sup>

Sesuai dengan pasal 3 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/22/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah, modal bagi BPRS terdiri dari modal inti (Tier 1) dan modal pelengkap (Tier 2). Adapun rincian komponen dari masing-masing modal tersebut adalah sebgai berikut: <sup>39</sup>

#### 1. Modal Inti

Modal Inti terdiri dari:

a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara riil dan efektif oleh pemiliknya sebesar nominal saham serta telah disetujui oleh Bank Indonesia. Bagi BPRS yang terbentuk hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok,

<sup>38</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*... 147

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, Pasal 1

simpanan wajib dan hibah sebagaimana diatur dalam Undangundang Nomor: 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. 40.

Di dalam komponen modal disetor tidak termasuk pengakuan modal yang dipesan (subscribed capital stock) yang berasal dari piutang pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam pernyataan standar akutansi keuangan yang berlaku tentang ekuitas.

- b. Agio saham, yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPRS sebagai akibat harga saham melebihi nominalnya. Dalam hal BPRS memiliki disagio saham maka selisih kurang antara setoran modal yang diterima oleh BPRS dengan nilai nominal saham yang diterbitkan menjadi faktor pengurang modal inti. 41.
- c. Dana setoran modal adalah dana ynag secara efektif telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dalam rangka penambahan modal untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor tetapi belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti RUPS maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang. Dana setoran modal harus ditempatkan pada rekening khusus (escrow account) dan tidak boleh ditarik kembali oleh pemegang

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Kasmir, *Analisis Laporan....*, h. 113 <sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan....*, h. 114

- saham atau calon pemegang saham dan penggunaanya harus dengan persetujuan Bank Indonesia. 42.
- d. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh BPRS dari sumbangan. Modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh BPRS yang berbentuk hukum koperasi juga termasuk dalam pengertian modal sumbangan. 43
- e. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku.
- f. Cadangan tujuan, yaitu cadangan yang dibentuk dari bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisakan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. 44
- g. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- h. Laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, yaitu seluruh laba bersih tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan

 Kasmir, Analisis Laporan...., h. 115
 Syukri Iska, Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta:Fajar Media Press,2012) h. 135

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, ... h. 150

- belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak (perhitungan pajak) dan kekurangan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dari jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia yang merupakan komponen biaya yang dibebankan pada laba tahun berjalan. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50% (lima puluh persen). Dalam hal pada tahun berjalan BPRS mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang modal inti. 45

Tabel 2.2
Aspek Permodalan
Matriks Kriteria Peringkat Komponen Permodalan

as Kritteria i erinigkat Komponen i eriniouar	
Rasio CAR	Peringkat
CAR ≥ 12%	1
9 % ≤ CAR < 12%	2
$8 \le CAR < 9$	3
6% < CAR< 8%	4
CAR ≤6	5

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, ... h. 155

## (2) Penilaian Kualitas Aset (Asset Quality)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank yang diukur dengan 2 macam yaitu: 1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. 2. Rasio pennyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

#### 1. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva yang produktif (*productive assets*) atau sering juga disebut denga *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan karena penempatan dan aset tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. <sup>46</sup> rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

NPF = <u>Pembiayaan Bermasalah</u> X100% Total Pembiayaan yang disalurkan

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/24/PBI/2006 tentang penilaian kualitas aktiva bagi Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan prinsip Syariah, Aktiva Produktif adalah penanaman dana BPRS dalam Rupiah berdasarkan prinsip Syariah dalam bentuk pembiayaan, sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia dan penempatan dana pada bank lain. Komponen aktiva produktif dapat dirinci sebagai berikut:

 $<sup>^{46}</sup>$  Muhammad,  $\it Manajemen \ \it Dana \ \it Bank \ \it Syariah \ \ (Yogyakarta: EKONISIA, kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004) h. 92$ 

## Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk Mudharabah dan Musyarakah.
- 2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa dengan opsi perpindahan hak milik dalam bentuk Ijarah Muntahiyah Bit amlik.
- 3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, dan Istisha. 47
- 4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang Qardh.
- 5. Transaksi multi jasa dengan menggunakan akad *Ijarah* atau Kafalah. 48

## b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip Wadiah.

## c. Penempatan Dana Pada Bank Lain

Penempatan dana pada bank lain adalah penanaman dana Bank Syariah atau BPRS lainnya berdasarkan prinsip syariah antara lain dalam bentuk giro dan/atau tabungan Mudharabah dan/atau Wadiah, deposito berjangka dan/atau tabungan

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Kasmir, *Analisis Laporan....*,h. 134 <sup>48</sup> Kasmir, *Analisis Laporan....*,h. 136

Mudharabah, Pembiayaan yang diberikan.<sup>49</sup> Macam-macam Penilaian Kualitas Aktiva Produktif sebagai berikut:

- 1. Kualitas Aktiva Produktif Dalam Bentuk Pembiayaan
  - a. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dilakukan berdasarkan pada ketepatan dan/atau kemampuan membayar kewajiban oleh nasabah.
  - Kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaann ditetapkan menjadi empat golongan, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. <sup>50</sup>
- Kualitas Aktiva Produktif Berupa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia digolongkan lancar.

Kualitas Aktiva Produktif berupa penempatan dana pada bank lain digolongkan lancar sepanjang dijamin oleh lembaga penjamin simpanan. Jika dijamin oleh lembaga penjamin simpanan, kualitas penempatan dana pada bank lain yang digolongkan sebagai berikut: <sup>51</sup>

a. Lancar, apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok untuk *Wadiah/Qardh* atau tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bagi hasil untuk Mudharabah dan Musyarakah dan/atau Realisasi

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Kasmir, Analisis Laporan...,h. 140

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. *Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta. BPFE. 2002) h. 75

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Kamaludin, Rini Indriani, *Manajemen Keuangan Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"* (rev.ed; Bandung : CV. Mandar Maju, 2012), h. 44

- Pendapatan (RP) ≥ 80% proyeksi pendapatan (PP) untuk pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.
- b. Kurang lancar, apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok untuk *Wadiah/Qiradh*, atau terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bagi hasil untuk Mudharabah dan Musyarakah sampai dengan 5 (lima) hari kerja, dan/atau Realisasi pendapatan diatas 30% proyeksi pendapatan (PP) sampai dengan 80% proyeksi pendapatan (PP) sampai dengan 3 (tiga) periode pembayaran untuk pembiyaan Mudharabah dan Musyarakah. <sup>52</sup>

## c. Macet, apabila:

- 1. BPRS atau bank yang menerima penempatan telah ditetapkan dan diumumkan sebagai BPRS atau bank dengan status dalam pengawasan khusus (*special surveillance*) atau BPRS atau bank telah dikenakan sanksi pembekuan seluruh kegiatan usaha.
- 2. BPRS atau bank yang menerima penempatan telah ditetapkan sebagai BPRS atau bank dalam *likuidasi*.
- 3. Terdapat tunggakan pembayaran pokok untuk *Wadiah/Qardh*.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Kasmir, *Analisis Laporan....*, h. 144

Terdapat tunggakan pembayaran pokok bagi hasil untuk Mudharabah dan Musyarakah lebih dari 5 (lima) hari kerja. Realisasi pendapatan (RP) ≤ 30% Proyeksi pendapatan (PP) untuk pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. <sup>53</sup>

## 2. Penyisihan Penghapusan Aktiva

Penyisihan Penghapusan Aktiva yang untuk selanjutnya disebut PPA adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva. BPRS wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva terhadap Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif. Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) sebagaimana dimaksud berupa:

- a. Cadangan umum dan cadangan khusus untuk Aktiva Produktif;
- b. Cadangan khusus untuk Aktiva Non Produktif.

Cadangan umum PPA produktif ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 0,5% (lima perseribu) dari seluruh Aktiva Produktif yang digolongkan Lancar, tidak termasuk Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia. Cadangan khusus Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:

a) 10% (sepuluh perseratus) dari Aktiva yang digolongkan
 Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan;

.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 155

- b) 50% (lima puluh perseratus) dari Aktiva yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
- c) 100% (seratus perseratus) dari Aktiva yang digolongkan
   Macet setelah dikurangi nilai agunan.<sup>54</sup>

Tabel 2.3 Aspek NPF Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPF

Rasio NPF	Peringkat
NPF≤ 2%	1
2 % <npf≤ 3%<="" td=""><td>2</td></npf≤>	2
3% <npf≤ 6%<="" td=""><td>3</td></npf≤>	3
6 % <npf≤ 9%<="" td=""><td>4</td></npf≤>	4
NPF> 9%	5

## (3) Penilaian Manajemen (Management)

Penilaian Manajemen (*Management*) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya yang telah ditetapkan. Standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang *Net Profit Margin* (NPM), yaitu yang digunakan untuk suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha. Rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

<sup>55</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*.....h. 78

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan. Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta.BPFE. 2002) h. 75

# NPM=<u>LABA BERSIH</u> X 100%

## Pendapatan Operasional

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus BPRS dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan kepatuhan BPRS terhadap pelaksanaan prinsip Syariah serta kepatuhan BPRS terhadap peraturan yang berlaku, melalui penilaian kualitatif atas komponen-komponen sebagai berikut: <sup>56</sup>

- Kualitas Manajemen umum dan kepatuhan BPRS terhadap ketentuan yang berlaku, yang terdiri dari 16 (enam belas) aspek dengan bobot sebesar 35% (tiga puluh lima per seratus).
- Kualitas Manajemen risiko yang terdiri dari 6 (enam) jenis risiko yang meliputi beberapa aspek tertentu dengan bobot sebesar 40% (empat puluh per seratus).

Tabel 2.4
Aspek NPM
Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPM

Rasio NPM	Peringkat
NPM≤ 13%	1
13 % <npm≤ 11%<="" td=""><td>2</td></npm≤>	2
11% <npm≤ 9%<="" td=""><td>3</td></npm≤>	3
9 % <npm 7%<="" td="" ≤=""><td>4</td></npm>	4
NPM> 7%	5

.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Kasmir, *Analisis Laporan....*, h. 171

# (4) Penilain Earning

Menurut Kasmir Earning merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas menejemen perusahaan. Kamaludin dan Rini Indriani menjelaskan earning merupakan rasio yang menggambarkan tentang tingkat efektifitas pengelolahan aktiva yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. <sup>57</sup>

Menurut Kasmir, earning merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan tentang kombinasi dari likuiditas, manajemen aktiva, hutang dan hasil operasi. <sup>58</sup> Menurut Najmudin earning merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dalam penjualan, aset, maupun modal sendiri. <sup>59</sup> Dan menurut Irham Fahmi, earning merupakan rasio yang bermanfaat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode. <sup>60</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa earning merupakan gambaran dari keefektifan perusahaan dalam mengelola sejumlah aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dalam satu periode dan juga digunakan untuk melihat perkembangan suatu usaha dalam

-

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Kasmir, Analisis Laporan..., h. 180

<sup>58</sup> Kasmir, Analisis Laporan..., h. 181

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyyah Modern*, (Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2011), h. 86

<sup>60</sup> Irham Fahmi. *Analis Kinerja Keuangan*. (Bandung: Alfa Beta, 2012) h.99

menghasilkan keuntungan. Hasil dari pengukuran ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi bagi perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Semakin baik rasio ini semakin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengorganisir kinerja manajemen dengan tingginya perolehan keuntungan. Earning vang diperoleh perusahaan mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang di keluarkan oleh suatu perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode. 61

## 1. Macam-macam Earning

## a. Earning Ekonomi

Earning ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. 62 Sedangkan Munawir menyatakan bahwa earning ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri). <sup>63</sup>

Dalam perhitungan earning ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal daari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan

<sup>62</sup> Kasmir, Analisis Laporan..., h. 197

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Kasmir, Analisis Laporan..., h. 182

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Liberty, Yogyakarta. 2007) h. 33

seperti *deviden* tidak diperhitungkan dalam menghitung earning ekonomi. <sup>64</sup>

## b. Earning Modal Sendiri

Earning modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. "Munawir menyatakan bahwa earning modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut". 65

Dalam perhitungan earning modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah earning ekonomi. Dimana dari rumusan tersebut akan menghasilkan rasio dalam bentuk persentase. Apabila rasio yang dihasilkan dari analisis tersebut menunjukkan persentase yang lebih besar dari standar yang ditentukan maka usaha dari koperasi tersebut selama periode tersebut berjalan dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah

64 Najmudin, Manajemen Keuangan dan Aktualisasi ..., h. 89

-

<sup>65</sup> S. Munawir. Analisa Laporan Keuangan..., h. 35

ditentukan maka koperasi tersebut selama periode itu tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik. <sup>66</sup>

Setiap pemakaian modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibanding dengan pemakaian modal asing atau modal luar dalam operasional koperasi dikarenakan adanya beban bunga yang harus dibayarkan. Dalam perhitungan earning modal sendiri besar kecilnya earning dipengaruhi oleh modal dan sisa hasil usaha (SHU). <sup>67</sup>

## c. Rasio Keuangan Penilaian Earning ini meliputi:

## 1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. 68 Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingann antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode.

.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan ..., h. 135

Kasmir, Analisis Laporan...., h. 199

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat*. (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta. 2004) h. 88

Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut (Bank Indonesia) : <sup>69</sup>

$$ROA = \underline{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}\ X100\%$$

$$TOTAL\ ASSET$$

Total asset yaang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari assetasset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga dan penempatan dalam bentuk kredit. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang dicapai bank (positif).

Tabel 2.5 Aspek ROA Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio BOPO	Peringkat
ROA > 1,5%	1
$1,25 < ROA \le 1,5$	2
$0.5 < ROA \le 1.25$	3
$0 < ROA \le 0.5$	4
$ROA \le 0$	5

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, Pasal 1

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan
 Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. <sup>70</sup> Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus:

BOPO = <u>Biaya Operasional</u> X 100% Pendapatan Operasional

Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga

 $<sup>^{70}</sup>$  Dahlan.  $Manajemen\ Lembaga\ Keuangan...\ h. 89$ 

kemungkinan laba bank akan semakin meningkat (positif).<sup>71</sup>

Tabel 2.6 Aspek BOPO Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio BOPO	Peringkat
BOPO ≤ 78 %	1
78% < BOPO ≤ 92%	2
92% < BOPO ≤ 98%	3
98% < BOPO ≤ 100%	4
BOPO > 100%	5

# (5) Pengertian Likuiditas

Likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi untuk kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai dari sudut aktiva likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengubah seluruh aset dalam bentuk tunai (*cash*). Sedangkan dari sisi pasiva likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan dana. <sup>72</sup>

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani, likuiditas perusahaan diartikan sebagai kemampuan suatu perusaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhi dengan menggunakan

<sup>72</sup>http://abhymujahidmuda.blogspot.co.id/2012/05/risiko-pasar-dan-risiko likuiditas.html,diakses pada jum'at, 06 Juni 2016,pukul, 09.00

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan* ...h. 90

aktiva lancar (aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dalam kurun waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). <sup>73</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dapat berupa uang.

## 1. Jenis-jenis rasio likuiditas

#### a. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek, dapat juga dikatakan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenutupi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. <sup>74</sup>

#### b. Cash Ratio atau Cash Position Ratio (CPR)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang atau kas yang benar-benar siap digunakan untuk membayar hutang. Artinya perusahaaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Kamaludin, Rini Indriani, *Manajemen Keuangan....*, h. 45

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Hendri Harryo Sandhieko, Analisis Rasio Likuiditas, Rasio leverage, dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di BEI, (Skripsi: Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama, 2009) h.31

menagih hutang lancar lainnya untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo. <sup>75</sup>

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang Loan To Deposit Ratio (LDR) yaitu sbesar 85% yang digunakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

LDR= <u>Total Kredit</u> X 100%

Dana Pihak Ketiga

Fungsi likuiditas secara umum yaitu untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari dan mengatasi kebutuhan dana yang mendesak. Kebijakan pengendalian aktiva lancar yang dilakukan perusahaan berhubungan dengan pengaturan likuiditas, kebijakan ini terutama berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian terhadap kas, piutang dan persediaan. 76 Adanya kas yang berlebih ataupun persediaan yang menumpuk di gudang akan mendorong rendahnya kualitas investasi yang dilakukan manajemen, sehingga hal ini akan mendorong rendahnya ekspektasi para outsider investor terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, ketika investasi meningkat secara segnifikan namun tidak diikuti secara

https://gresensiariskaapriliani.wordpress.com/2015/05/09/makalah-manajemenlikuiditas/, diakses pada senin, 21 maret 2016, pukul 10.00 Wib

.

 $<sup>^{75}</sup>$  Muljono, Teguh Pudjo. Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan. (Yogyakarta : BPFE. 1992) h. 99

profesional dengan meningkat profitabilitas akan memicu meningkatnya risiko perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dikatakan dalam keadaan likuid, namun apabila perusahaan tidak mampu memenuhi jangka pendeknya dikatakan dalam keadaan ilikuid. Likuiditas terbagi menjadi dua, yaitu: <sup>77</sup>

## 1. Likuiditas Badan Usaha

Likuiditas ini merupakan kemampuan badan usaha untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada pihak luar perusahaan jika pihak luar menagih kepada perusahaan.

## 2. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas ini merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan pengeluaran yang tepat pada waktunya untuk melangsungkan kegiatan perusahaan, yaitu melangsungkan proses produksi. <sup>78</sup>

<sup>78</sup> Asnaini, Evan Setiawan, Windi Asriani, *Manajemen Keuangan...* h. 42

 $<sup>^{77}</sup>$  Asnaini, Evan Stiawan, Windi Asriani,  $\it Manajemen~\it Keuangan$ , (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 40

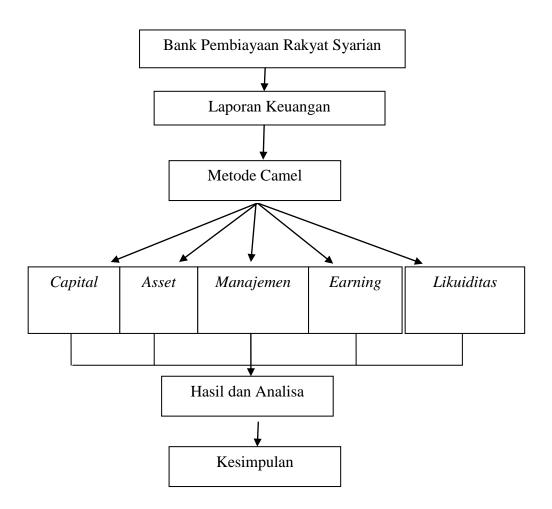
Tabel 2.7
Aspek LDR
Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

vian iks ixi ittila i ti iligkat i	Komponen LDN
Rasio LDR	Peringkat
LDR ≤ 95%	1
95% < LDR ≤ 115%	2
115% < LDR ≤ 120%	3
120% < LDR ≤ 124%	4
LDR > 124%	5

# B. Kerangka Berpikir

Untuk memberikan gambaran yang yang jelas dan sistematis, maka gambar berikut ini menyajikan kerangka berpikir penelitian dan menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



#### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM**

#### BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bagian ini diuraikan profil dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yaitu meliputi penjelasan mengenai landasan penggunaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Tujuan, Peran, Srategi dari BPRS, pada bagian ini juga diuraikan tentang gambaran umum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) yang meliputi peran, tugas, fungsi dan wewenang OJK dan BI. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini menggunakan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

## 1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang perlu diperhatikan adalah kepanjangan dari BPRS yang berupa Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Semua peraturan perundang-undangan yang menyebut BPRS dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus dibaca dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. BPRS berdiri berdasarkan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan peraturan pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

## a. Sejarah dan perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Menurut Warkum Sumitro berdirinya BPRS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari BPR-BPR pada umumnya. BPR yang status hukumnya disahkan melalui Paket Kebijakan Keuangan Moneter dan Perbankan tanggal 27 Oktober 1998 pada hakikatnya merupakan modifikasi (model baru) dari Lumbung Desa dan Bank Desa yang ada sejak 1980-an.<sup>79</sup>

Karena struktur ekonomi, sosial, dan administrasi masyarakat desa sudah banyak mengalami perubahan sebagai akibat dari proses pembangunan, maka keberadaan BPR tidak lagi persis sama seperti lumbung desa zaman dahulu. Namun demikian, paling tidak keberadaan BPR pada masa sekarang dan yang akan datang diharapkan mampu menjadi alternatif pengganti yang terbaik bagi fungsi dan peranan lumbung desa dan Bank desa dalam melindungi petani dari gejolak harga padi dan resiko kegagalan dalam produksi serta ketergantungan petani terhadap para rentenir.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang merubah Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenai status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13 huruf C yang berbunyi sebagai berikut "menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia". Seiring

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Warkum Sumitro, Asas-asas Perbankan Islam Dan Lembaga-lembaga Terkait (BMUI dan Tafakul). (Jakarta: PT Raja Grafndo, 1996), h. 100

dengan bergulirnya sistem ekonomi Islam sebagai sistem alternatif dalam mengelola perekonomian, maka kehadiran BPRS juga sangat diharapkan.

## b. Tujuan pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

- Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah.
- 2. Mengurangi urbanisasi.
- 3. Menambah lapangan kerja, terutama di kecamatan-kecamatan.
- 4. Meningkatkan pendapatan perkapita.
- 5. Membina semangat ukhuwah islamiah melalui kegiatan ekonomi.
- Diarahkan untuk memenuhi kebutuhan jasa pelayanan perbankan bagi masyarakat pedesaan.
- 7. Menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan.
- 8. Melayani kebutuhan modal dengan prosedur pemberian kredit yang mudah dan sederhana.
- 9. Menampung dan menghimpun tabungan masyarakat. Dengan demikian BPRS dapat turut memobilisasi modal untuk keperluan pembangunan dan turut mendidik rakyat dalam berhemat dan menabung dengan menyediakan tempat yang dekat, aman dan mudah untuk menyimpan uang bagi penabung kecil.<sup>80</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup>http://witchnclown.wordpress.com/2016/06/19/bpr-syariah/.html. Diakses pada 19 JUNI 2016, pukul 21.30 WIB.

# c. Adapun strategi pengembangan BPRS yang perlu diperhatikan, vaitu:

- Sosialisasi BPRS, bukan hanya dari produknya, tetapi juga sistem yang digunakan. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan informasi melalui media massa. Selain itu, BPRS juga bisa bersosialisasi melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan atau non-pendidikan yang mempunyai relevansi dengan visi dan misi BPRS.
- 2. Mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai lembaga keuangan syariah sebagai wujud meningkatkan kualitas SDM. Hal ini bisa dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan syariah atau kursus pendek (*shortcourse*) lembaga keuangan syariah.
- Pemetaan potensi dan optimalisasi ekonomi daerah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan BPRS mengelola sumbersumber ekonomi yang ada. Dengan cara itu pula dapat dilihat kesinambungan kerja BPRS dengan BMT.
- 4. Mengadakan kegiatan rutin keagamaan sebagai wujud meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran Islam dalam bidang ekonomi. Hal ini pun dapat membantu dalam mengetahui gejala-gejala ekonomi sosial yang ada.<sup>81</sup>

Arwin Harahap, Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil serta Hubungannya Terhadap Pengembangan Wilayah, <a href="http://digilib.uin-suka-ac.id,html">http://digilib.uin-suka-ac.id,html</a>. Diakses pada hari sabtu 26 oktober 2013, pukul 12.25 wib

# 2. Otoritas jasa keuangan (OJK)

Otoritas jasa keuangan (OJK) merupakan suatu lembaga yang bersifat kolektif dan kolegial yang dipimpin oleh dewan komisioner, yang beranggotakan 9 (sembilan) orang. Kesembilan orang tersebut terdiri dari 7 orang yang dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat berdasarkan calon anggota yang diusulkan oleh presiden, 1 (satu) *ex-officio* dari bank indonesia dan *ex-officio* dari kementerian keuangan. Keberadaan *ex-officio* ini dimaksud dalam rangka koordinasi, kerja sama, dan harmonisasi kebijakan di bidang fiskal, moneter, dan sektor jasa keuangan. tugas anggota komisioner meliputi bidang tugas terkait kode etik pengawasan internal melalui mekanisme dewan audit, edukasi dan perlindungan konsumen, serta fungsi, tugas, dan wewenang pengawasan untuk sektor perbankan, pasar modal, pengasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya.

#### a. Tugas Otoritas Jasa Keungan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keungan :

- 1. Terselenggara secara teratur, adil, tranparan, dan akuntabel.
- 2. Mampu mewujudkan sistem keunagan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan
- 3. Mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

## b. Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai tugas melakukan pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal dan sektor IKNB.

#### c. Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Fungsi otoritas jasa keuangan (OJK) mempunyai fungsi meyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintergrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keungan.<sup>82</sup>

## 3. Bank Indonesia

Bank indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia. Bank ini memiliki nama *De Javasche* Bank yang dipergunakan pada masa Hindia Belanda. Sebagai bank sentral, BI mempunyai satu tujuan tunggal yaitu, mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia. Ketiganya perlu diintegrasi agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Setelah tugas mengatur dan mengawasi perbakan

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Otoritas Jasa Keuangan, (online), http//www.ojk.go.id/id/tentang-ojk/Pages/ Tugas-dan-Fungsiaspx, (diakses, jum'at 01042016 jam 15.57 wib)

dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, tugan Bak Indonesia dalam mengatur dan mengawasi perbankan tetap berlaku, namun difokuskan dalam aspek makro prudansial sistem perbankan secara mikro.

Bank Indonesia juga menjadi satu-satunya lembaga yang memiliki hak untuk mengedarkan uang Indonesia. Dalam melaksanakan tugas dan wewenang BI dipimpin oleh dewan Gubernur. Sejak 2013, Agus Marto Wardojo menjabat sebagai Gubernur BI menggantikan Darmin Nasution.

Berdasarkan UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia, dinyatakan berlaku pada tanggal 17 Mei 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 6/2009. Undang-undang ini memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam Undang-Undang ini. 83

Bank Indonesia mempunyai Otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya sebagaimana ditentukan dalam Undang-undang tersebut. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga. Status dan kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar Bank Indonesia dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai Otoritas Moneter secara lebih efektif dan efesien.

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Bank Indonesia Wikipedia Ensiklopedia Bebas,(Online), <a href="https://id.wikipedia.org/iki/Bank Indonesia">https://id.wikipedia.org/iki/Bank Indonesia</a>, (Diakses jumat, 15 Juni 2016, jam 07:52)

Sebagi Otoritas Moneter perbankan dan sistem pembayaran, tugas utama Bank Indonesia tidak saja menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter tanpa diikuti oleh stabilitas sistem keuangan, tidak akan banyak artinya dalam mendukung kebutuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas moneter dan stabilitas keuangan ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan begitu pula sebaliknya, stabilitas keuangan merupakan pilar yang mendasari efektifitas kebijakan moneter, sistem keuangan merupakan salah satu alur transmisi kebijakan moneter, sehingga bila terjadi kestabilan dalam keuangan maka transmisi kebijakan moneter tidak dapat berjalan secara normal.

Sebaliknya, kestabilan secara fundamental akan mempengaruhi stabiltas sistem keuangan akibat tidak efektifnya fungsi sistem keuangan. Inilah yang menjadi latar belakang mengapa stabilitas sistem keuangan juga masih merupakan tugas dan tanggung jawab Bank Indonesia. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki lima peran utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Kelima peran utama itu yang mencakup kebijakan dan instrumen dalam menjaga stabilitas sistem keuangan itu adalah :

 a. Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Untuk

- menciptakan stabilitas moneter, Bank Indonesia telah menerapakan suatu kebijakan yang disebut *Inflation Targeting Framework*.
- b. Bank Indonesia memiliki peran vital dalam menciptakan kenerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Penciptaan kinerja lembaga perbankan seperti itu dilakukan melalui mekanisme pengawasan dan regulasi.
- c. Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- d. Melalui fungsinya dalam riset dan pemantauan, Bank Indonesia dapat mengakses informasi-informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan.
- e. Bank Indonesia memiliki fungsi sebagai jaring pengaman sistem keuangan melalui fungsi bank sentral sebgai *Lender Of The Last Resort* (LOLR). Fungsi LOLR merupakan peran tradisional Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam mengelola krisis guna menghindari terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan. <sup>84</sup>

Bank Indonesia, (online), <a href="http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/peran-bi/peran/">http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/peran-bi/peran/</a> Contens// default.aspx, (diakses jumat 01 mei 2016 15:45 wib)

### **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

# A. Hasil penelitian

Penelitian ini akan melihat analisis perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode CAMEL yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to deposit Ratio (LDR), Non Performing Finance (NPF), Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan Return On Asset (ROA).

Adapun data tentang rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tercatat pada laporan publikasi Bank Indonesia dari periode 2010 hingga 2014, secara umum dapat ditampilkan seperti pada tabel berikut:<sup>85</sup>

Tabel 4.1. Rasio Keuangan CAR,LDR, NPF, BOPO, dan ROA

Rasio	BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH				
(%)	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	27,46%	23,49%	25,16%	22,08%	22,77%
NPF	6,50%	6,11%	6,15%	6,50%	7,89%
BOPO	78,08%	76,31%	80,02%	80,75%	87,79%
ROA	3,49%	2,67%	2,64%	2,79%	2,26%
LDR	128,47%	127,71%	120,96%	120,93%	124,24%

Sumber: Data Sekunder, 2016

### 1. Analisis Rasio CAR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan

<sup>85</sup> http://www.bi.go.id dan http://www.ojk.go.id

persentase dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rasio CAR mendapatkan persentase 27,46%, rasio CAR mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 23,49%, tetapi pada tahun 2012 rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 25,16%, pada tahun 2013 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 22,08% dan pada tahun 2014 rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 22,77%. Walaupun rasio CAR mengalami kenaikan dan penurunan persentase akan tetapi sudah mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%. maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah saat ini masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

Fluktuasi Rasio CAR dapat disebabkan oleh banyak nya kredit bermasalah yang terjadi pada bank yang dapat meyebabkan terkikisnya permdalan. Menurunnya kemampuan bank dalam meyalurkan pembiayaan, hilangnya kemampuan bank daam menghasilkan laba yang optimum dalam kegiatan pokoknya tersebut. Dan karena kemampuan bank untuk survive itu rendah mengakibatkan nasabah banyak yang tidak percaya kepada pihak bank pada akhirnya laba menurun.

#### 2. Analisis rasio NPF

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rasio NPF mendapatkan persentase 6,50%, rasio NPF mengalami penurunan persentase pada tahun 2011 sebesar 6,11%, tetapi pada tahun 2012 rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 6,15%, pada tahun 2013 rasio NPF juga mengalami kenaikan sebesar 6,50% dan pada tahun 2014 rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 22,77%. Sebagaimana mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPF yang terbaik adalah dibawah 5%.

Fluktuasi Rasio NPF dapat dilihat dari sisi eksternal dan internal bank. Perubahan kebijakasanaan pemerintah di sektor rill, kenaikan harga-harga faktor produksi yang tinggi karena adanya perubahan nilai tukar/kurs, meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman, adanya resesi yaitu berkaitan dengan menurunnya tingkat Gross Domestik Produk, devaluasi, inflasi, deflasi dan kebijakan moneter lainnya, serta adanya bencana alam dan peningkatan persaingan merupakan penyebab dari sisi eksternal.<sup>86</sup>

Sedangkan dari sisi internal disebabkan buruknya perencanaan finansial atas aktiva tetap/modal kerja, adanya kegagalan dalam memenuhi syarat-syarat dalam pemberian kredit, serta kelemahan analisis oleh pejabat kredit sejak awal proses pemberian kredit.<sup>87</sup>

## 3. Analisis rasio BOPO

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan

87 Kasmir. Manajemen Perbankan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).h.36

-

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori* ..., h.429

persentase dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rasio BOPO mendapatkan persentase sebesar 78,08%, rasio BOPO mengalami penurunan persentase pada tahun 2011 sebesar 76,31%, tetapi pada tahun 2012 rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 80,02%, pada tahun 2013 rasio BOPO juga mengalami kenaikan sebesar 80,75% dan pada tahun 2014 rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 87,79%. Sebagaimana mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik adalah dibawah 92%.

Pada hasil diatas dapat dilihat bahwa rasio BOPO mengalami fluktuasi dengan melihat kurangnya kemampuan bank untuk mempertahankan atau meningkatkan kondisi bank yang diharapkan, kurangnya dukungan dari pihak bank untuk menghasilkan pinjaman lancarsehingga pendapatan rutin dapat diperoleh, turunnya pendapatan operasional dan meningkatnya biaya operasional.

## 4. Analisis rasio LDR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio LDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rasio LDR mendapatkan persentase sebesar 128,47%, pada tahun 2011 rasio LDR mengalami penurunan persentase sebesar 127,71%, pada tahun 2012 rasio LDR juga mengalami penurunan persentase sebesar 120,96% dan pada tahun 2013 rasio LDR mengalami penurunan persentase sebesar 120,93%. Dan pada tahun 2014 rasio LDR mengalami kenaikan

sebesar 124,24%. Sebagaimana mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar LDR yang terbaik adalah sebesar 85-110%, maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih berada pada kondisi yang baik karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Fluktuasi Rasio LDR disebabkan oleh jumlah peyaluran kredit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih sangat rendah. Adanya tingkat persaingan yang terjadi pada industri perbankan dalam meyalurkan kredit ke masyarakat dan kurangnya prmsi yang dilakukan oleh pihak bank tersebut yang diindikasikan sebagai peyebab fluktuasi LDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>88</sup>

## 5. Analisis rasio ROA

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rasio ROA mendapatkan persentase sebesar 3,49%, pada tahun 2011 rasio ROA mengalami penurunan persentase sebesar 2,67%, pada tahun 2012 rasio ROA juga mengalami penurunan persentase sebesar 2,64%, pada tahun 2013 rasio ROA mengalami kenaikan persentase sebesar 2,79%, dan pada tahun 2014 rasio ROA juga mengalami penurunan persentase sebesar 2,26%. Sebagaimana mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar ROA yang terbaik adalah sebesar 1,5,

-

 $<sup>^{88}</sup>$  Kasmir,  $Manajemen\ Perbankan\ Edisi\ Revisi$ , (Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada, 2012)

maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih berada pada kondisi yang baik karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Fluktuasi rasio ROA dapat dilihat bahwa pada rasio ini kurangnya kemampuan untuk mengelola aset yang dimilikinya untuk mengahasilkan laba bahkan kurangnya kemampuan mempertahankan produktivitas aktivanya agar dapat mempertahankan dan kurangnya kemampuan meningkatkan.

#### B. Pembahasan

Analisis perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Metode Camel.

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah dilakukan peneliti , maka analisis kesehatan perbankan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Analisis Rasio CAR

Analisis rasio CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rasio CAR mendapatkan persentase 27,46%, rasio CAR mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 23,49%, tetapi pada tahun 2012 rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 25,16%, pada tahun 2013 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 22,08% dan pada tahun 2014 rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 22,77%.

## 2. Analisis rasio NPF

Analisis rasio NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rasio NPF mendapatkan persentase 6,50%, rasio NPF mengalami penurunan persentase pada tahun 2011 sebesar 6,11%, tetapi pada tahun 2012 rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 6,15%, pada tahun 2013 rasio NPF juga mengalami kenaikan sebesar 6,50% dan pada tahun 2014 rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 22,77%.

## 3. Analisis rasio BOPO

Analisis rasio BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rasio BOPO mendapatkan persentase sebesar 78,08%, rasio BOPO mengalami penurunan persentase pada tahun 2011 sebesar 76,31%, tetapi pada tahun 2012 rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 80,02%, pada tahun 2013 rasio BOPO juga mengalami kenaikan sebesar 80,75% dan pada tahun 2014 rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 87,79%.

## 4. Analisis rasio LDR

Analisis rasio LDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rasio LDR mendapatkan persentase sebesar 128,47%, pada tahun 2011 rasio LDR mengalami penurunan persentase sebesar 127,71%, pada tahun 2012 rasio LDR juga mengalami penurunan

persentase sebesar 120,96% dan pada tahun 2013 rasio LDR mengalami penurunan persentase sebesar 120,93%. Dan pada tahun 2014 rasio LDR mengalami kenaikan sebesar 124,24%.

## 5. Analisis rasio ROA

Analisis rasio ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rasio ROA mendapatkan persentase sebesar 3,49%, pada tahun 2011 rasio ROA mengalami penurunan persentase sebesar 2,67%, pada tahun 2012 rasio ROA juga mengalami penurunan persentase sebesar 2,64%, pada tahun 2013 rasio ROA mengalami kenaikan persentase sebesar 2,79%, dan pada tahun 2014 rasio ROA juga mengalami penurunan persentase sebesar 2,26%.

#### BAB V

## **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diambil kesimpulan bahwa:

- 1. Analisis rasio CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Disebabkan oleh Fluktuasi Rasio CAR diantaranya banyak nya pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank yang dapat meyebabkan terkikisnya permdalan. Menurunnya kemampuan bank dalam meyalurkan pembiayaan, hilangnya kemampuan bank daam menghasilkan laba yang optimum dalam kegiatan pokoknya tersebut.
- 2. Analisis rasio NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Dikarenakan terjadinya Fluktuasi Rasio NPF dapat dilihat dari sisi eksternal dan internal bank. Perubahan kebijakasanaan pemerintah di sektor rill, kenaikan harga-harga faktor produksi yang tinggi karena adanya perubahan nilai tukar/kurs, meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman, adanya resesi yaitu berkaitan dengan menurunnya tingkat Gross Domestik Produk.
- Analisis rasio BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Pada hasil

diatas dapat dilihat bahwa rasio BOPO mengalami fluktuasi dengan melihat kurangnya kemampuan bank untuk mempertahankan atau meningkatkan kondisi bank yang diharapkan, kurangnya dukungan dari pihak bank untuk menghasilkan pinjaman lancarsehingga pendapatan rutin dapat diperoleh, turunnya pendapatan operasional dan meningkatnya biaya operasional.

- 4. Analisis rasio LDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Dikarenakn mengalami Fluktuasi Rasio LDR disebabkan oleh jumlah peyaluran kredit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih sangat rendah. Adanya tingkat persaingan yang terjadi pada industri perbankan dalam meyalurkan kredit ke masyarakat dan kurangnya prmsi yang dilakukan oleh pihak bank tersebut yang diindikasikan sebagai peyebab fluktuasi LDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
- 5. Analisis rasio ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan dan penurunan persentase dari periode 2010-2014. Mengalami Fluktuasi rasio ROA dapat dilihat bahwa pada rasio ini kurangnya kemampuan untuk mengelola aset yang dimilikinya untuk mengahasilkan laba bahkan kurangnya kemampuan mempertahankan produktivitas aktivanya agar dapat mempertahankan dan kurangnya kemampuan meningkatkan.

## B. Saran

Dilihat dari hasil analisis pengembangan tingkat kesehatan perbankan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2010 sampai 2014, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Sebaiknya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus memperhatikan di berbagai aspek supaya analisis perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode CAMEL harus mempunyai alat ukur seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Beban operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA). Supaya bisa mengatasi terjadinya fuktuasi.
- b. Sebaiknya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah senantiasa melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik, hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana kesehatan perbankan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### Buku:

- Al-Qur'an Alkarim dan terjemahnya, 2002. Dapartemen Agama RI Diterjemah oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. Semarang: Karya Toha Putra
- Arifin, Zainul. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, cet. 2. Jakarta: Alvabet
- Asnaini, Evan Stiawan, Windi Asriani. 2013. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Teras
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Cetakan. Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Hendri, Harryo Sandhieko, 2009. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio leverage, dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di BEI. Skripsi: Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama
- Ismail, 2010. Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Kamaludin, Rini Indriani, 2012. Manajemen Keuangan Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya". rev.ed; Bandung: CV. Mandar Maju
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi keenam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada
- Khaerunissa, Said, 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode 2001 2010)". Skripsi. Makassar: Universitas Hassanudin Makassar
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Ed. 1. (BPFE Yogyakarta)

- Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta: Ekonisia
- Muhammad, 2015. *Manajemen Bank Syariah*, UUP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta
- Muhammad, 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: EKONISIA, kampus Fakultas Ekonomi UII
- Najmudin, 2011. Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyyah Modern. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, Pasal 1
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- S. Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta
- Sudarsono, Heri. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Deskripsi dan ilustrasi. Yogyakarta: EKONISIA
- Sugiono, 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta
- Sutanto, Hutanto dan Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: PustakaSetia
- Syukri, Iska, 2012. Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Islam. Yogyakarta:Fajar Media Press
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah. Jakarta: Sinar Grafik
- Walter T. Harrison. 2013. Jr, et all., Akuntansi Keuangan, terj. Gina Gania. Jakarta: Erlangga

### **Internet:**

- Acan. Bank Perkreditan Rakyat BPR Syariah. 2010https://acankende.wordpress.com Nasution, Suryatina. Bank Perkreditan Rakyat Syariah . 2013. https:// suriyantinas utionumy. wordpress.com/
- Abdurrahim. Perbankansyariah. 2010 http://perbankansyariah.blogspot.co.id//

- Arwin Harahap, Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil serta Hubungannya Terhadap Pengembangan Wilayah, <a href="http://digilib.uin-suka-ac.id,html">http://digilib.uin-suka-ac.id,html</a>. Diakses pada hari sabtu 26 oktober 2013, pukul 12.25 wib
- Anggrainy Putri Ayuningrum (2011), *Analisis Pengaruh CAR*, *NPL*, *BOPO*, *NIM DAN LDR Terhadap ROA* (Studi Kasus Pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009).
- Arwin Harahap, Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil serta Hubungannya Terhadap Pengembangan Wilayah, <a href="http://digilib.uin-suka-ac.id,html">http://digilib.uin-suka-ac.id,html</a>. Diakses pada hari sabtu juni 2016, pukul 12.25 wib
- Bank Indonesia Wikipedia Ensiklopedia Bebas,(Online), <a href="https://id.wikipedia.org/iki/Bank\_Indonesia">https://id.wikipedia.org/iki/Bank\_Indonesia</a>, (Diakses jumat, 15 Juni 2016, jam 07:52)
- Bank Indonesia, (online), <a href="http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/peran-bi/peran/Contens//default.aspx">http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/peran-bi/peran/Contens//default.aspx</a>, (diakses jumat 01 mei 2016 15:45 wib)
- http://abhymujahidmuda.blogspot.co.id/2012/05/risiko-pasar-dan-risiko-likuiditas.html,diakses pada jum'at, 06 Juni 2016,pukul, 09.00
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/rasio\_finansial, diakses pada sabtu, 26 desember 2015, pukul 13.00 wib
- https://gresensiariskaapriliani.wordpress.com/2015/05/09/makalah-manajemen-likuiditas/, diakses pada senin, 21 maret 2016, pukul 10.00 Wib
- http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/seputar-penelitian-asosiatif.html,diakses pada tanggal 30 maret 2016, pukul 12.20 wib
- http://witchnclown.wordpress.com/2016/06/19/bpr-syariah/.html. Diakses pada 19 JUNI 2016, pukul 21.30 WIB.
- http://witchnclown.wordpress.com/2016/06/19/bpr-syariah/.html. Diakses pada 19 JUNI 2016, pukul 21.30 WIB.
- http://www.bi.go.id dan http://www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan, (online), http://www.ojk.go.id/id/tentang-ojk/Pages/ Tugas-dan-Fungsiaspx, (diakses, jum'at 01042016 jam 15.57 wib)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, Pasal 1

Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI tanggal 01 Juli 2011 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (Online), tersedia http://www.bi.co.id, diunduh 25 Juni 2016, pukul 17.00 Wib